

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII SMPN 23 PEKANBARU MELALUI METODE HYPNOLEARNING**

*(Improving Students' Motivation and Learning Outcomes in English at Grade VIII of SMPN 23 Pekanbaru by Using Hypnolearning Method)*

**Oleh: Syofianis \*)**, **Marhamah \*)**, **Yulianto\*)**

\*) Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve students' motivation and learning outcome in English by using Hypnolearning method. This research is a classroom action research (CAR) where researchers along with collaborators working together in designing learning scenarios, action, data analysis and reflection. Subjects of the study were students of class VIII SMPN 23 Pekanbaru academic year 2015/2016 which the total number was 28 students. This research was conducted in two cycles following the procedure classroom action research - planning, action, observation and reflection. The first cycle consisted of five meetings, while the second cycle consisted of four sessions. Data acquisition was done through observation, field notes, interview and test. The study states that the method hypnolearning improved motivation and learning outcomes of English. Indicators increased motivation and learning outcomes can be seen from the active participation of students in the learning process and learning outcomes can be seen from the test evaluation. An increase of 25% from 71.43% in cycle 1 to 96.43 in cycle 2. The average value of the class also experienced a good increase 72.85% to 83.85%. Hypnolearning also made students more relaxed and confident in the learning process.*

**Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Hypnolearning**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU SPN No 20 Tahun 2003). Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa pendidikan itu perlu direncanakan dan diusahakan secara sadar agar para generasi bangsa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah Bahasa Inggris. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu proses pembangunan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, perkembangan proses pendidikan sekarang melaju cukup pesat, seiring berkembangnya globalisasi peserta didik tidak hanya bersaing dengan teman satu kelasnya, tapi mereka harus bersaing juga dengan dunia luar, karena hal ini membuktikan betapa kerasnya persaingan dunia kerja dimasa depan nanti. Para peserta didik dewasa ini tumbuh didunia yang jauh berbeda dengan dimasa ketika orang tua dan kakek dahulu. jika mereka ingin siap kerja, teknologi harus menjadi bagian integral dari sekolah dan pelajaran kelas (Earle, 2002; Geisert & Futrell, 2000; Sharp, 2002 dalam Santrock, 2011). Dengan munculnya persaingan tersebut dengan sendirinya mereka berjuang untuk mendapatkan hasil penilaian yang memuaskan. Mereka harus mempunyai motivasi untuk mencapai target yang diinginkan, terutama mata pelajaran bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana. Sedangkan dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. (DepDikNas, 2003)

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). 2) Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar. 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris meliputi: 1) keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; 2) kompetensi yang meliputi kompetensi tindak bahasa, linguistik (kebahasaan), sosiokultural, strategi, dan kompetensi wacana; 3) pengembangan sikap yang positif terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. (DepDikNas, 2003). Namun kasus yang sering ditemukan adalah siswa menganggap bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Siswa kurang mampu memberikan perhatian pada pelajaran ini

karena siswa menganggap bahasa Inggris adalah pelajaran yang menakutkan, kadangkala mereka takut salah dalam mengungkapkan menggunakan bahasa Inggris sehingga membuat siswa cenderung malas berbicara, membaca ataupun menulis. Padahal dari keterampilan-keterampilan berbahasa tersebutlah siswa dapat melatih kemampuan komunikasi berbahasa Inggrisnya.

Telah banyak upaya dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi para peserta didik dalam pencapaian target ataupun kebiasaan belajar yang sesuai. Tetapi masih saja terdapat beberapa kendala yang muncul disaat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, melalui proposal penelitian ini kami mencoba menerapkan salah satu kegiatan pembelajaran yang menimbulkan motivasi para peserta didik dengan menggunakan Hypno-Learning.

**Hypno-Learning** merupakan metode pembelajaran menggunakan kemampuan bawah sadar kita. Dalam penelitian disimpulkan bahwa alam bawah sadar menyumbang 88 persen kecerdasan kita, sedang yang kita gunakan selama ini sekitar 12 persennya saja. Dengan membangkitkan potensi bawah sadar ini akan menjadikan kita yang lemah menjadi kuat, dan yang kurang pintar menjadi lebih kreatif.

Selain itu, Hypno Learning adalah salah satu metode Hypnotherapy dengan cara meng-uninstal atau menyingkirkan pengaruh buruk dalam pikirannya sehingga siswa bisa meningkatkan konsentrasi serta lebih fokus dalam belajar. Metode ini dapat membantu anak dalam memaksimalkan kecerdasannya. Dengan demikian metode ini sangat tepat diterapkan pada masa atau zaman sekarang ini, karena sebagian peserta didik saat ini susah untuk berkonsentrasi. Ini dikarenakan mereka terlalu banyak melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran mereka. Sehingga mereka selalu kurang

fokus dalam belajar di kelas. Dengan metode ini juga dapat membantu dalam kemampuan menghafal materi pelajaran, membaca jauh lebih cepat, karena semua akses pikiran dan otak dikondisikan pada kesadaran tertingginya. Bukan sekedar itu, Hypno Learning mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih positif, jujur, sopan, pandai menghargai orang lain maupun diri sendiri, pemaaf, tidak sombong, optimis, tegar, tenang, sportif, bermental juara dan lain-lain. Secara spiritual dapat dilihat perubahannya semisal pandai bersyukur serta rajin beribadah tanpa harus dengan paksaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang di dilaksanakan di SMPN 23 yang merupakan salah satu SMP Piloting Project Curriculum 2013 di Pekanbaru. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 23 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan mengikuti prosedur penelitian Tindakan Kelas – Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui (1) pengamatan (observasi), tes tertulis, wawancara, dan catatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2016. Hasil pelaksanaan siklus I secara terperinci sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode hypno learning dalam menyampaikan materi tentang naratif (fabel) beserta karakteristiknya. Penggunaan metode hypno learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang teks naratif berbentuk fabel serta karakteristiknya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 April 2016. Kegiatan ini di laksanakan dengan langkah - langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan yaitu :

##### **a) Kegiatan Awal**

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa'a, mengabsen siswa dan menyiapkan alat – alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Sebagai apersepsi guru mengadakan Tanya Jawab yang berkaitan dengan naratif teks. Siswa menyebutkan tujuan dari naratif teks, struktur teks serta ciri-ciri kebahasaan dari naratif teks. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tujuan teks naratif, struktur teks serta ciri-ciri kebahasaannya. Secara rinci kegiatan pembelajaran inti meliputi :

**Mengamati.** Guru terlebih dahulu membagi, setiap kelompok terdiri dari lima siswa dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok. Selanjutnya guru memperlihatkan video narasi berjudul “Mousedeer and Crocodiles”. Dengan mengamati video yang ditayangkan, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja yang sudah dipersiapkan. Sewaktu siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan.

**Menanya,** Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mempertanyakan antara lain perbedaan antar berbagai teks naratif yang ada dalam bahasa Inggris, seperti short story, fable, legend dan lain-lain. Guru menjelaskan perbedaan berbagai teks naratif yang ditanya siswa.

**Mengeksplorasi.** Siswa secara berkelompok menemukan gagasan pokok, informasi rinci dan informasi tertentu serta fungsi sosial dari teks yang dibaca didengar. Secara individu siswa dalam kelompok menceritakan kembali pada anggota isi cerita dalam penyampaian informasi yang wajar.

**Mengasosiasikan.** Dalam kerja kelompok terbimbing, siswa menganalisis dengan membanding berbagai teks naratif dengan fokus pada fungsi social, struktur teks dan unsur kebahasaan. Setiap kelompok siswa memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan dari teman kelompok lainnya.

**Mengkomunikasikan.** Siswa diminta untuk menyampaikan hasil kerja individu tentang naratif teks berbentuk fabel yang sudah dipersiapkan guru dengan bimbingan dan arahan guru. Selanjutnya beberapa siswa diminta untuk menceritakan kembali isi dari teks di depan kelas. Pada akhir

kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk menanggapi performa dari teman-temannya yang tampil ke depan kelas.

**Penutup.** Guru memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran dengan ajaran-ajaran :

- Thank you very much for your participation
- Youd did a good job today, I’am very happy with you activity in the class. How about you, did you enjoy my class ?

Guru selanjutnya memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu. Terakhir, guru mengucapkan salam sebelum menutup pelajaran.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat ambisius dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati video narasi, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin dengan baik, siswa yang belum paham dibantu oleh anggota kelompok yang sudah paham. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati video narasi yang ditayangkan dan berdiskusi kelompok

ada beberapa siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak

tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

Berikut adalah gambarannya:

**Tabel I. Data Hasil Belajar pada Siklus I**

No	Nomor Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	1	75	80	Tuntas
2	2	75	80	Tuntas
3	3	75	80	Tuntas
4	4	75	70	Belum Tuntas
5	5	75	50	Belum Tuntas
6	6	75	70	Belum Tuntas
7	7	75	80	Tuntas
8	8	75	70	Belum Tuntas
9	9	75	80	Tuntas
10	10	75	70	Belum Tuntas
11	11	75	80	Tuntas
12	12	75	80	Tuntas
13	13	75	80	Tuntas
14	14	75	70	Belum Tuntas
15	15	75	60	Belum Tuntas
16	16	75	60	Belum Tuntas
17	17	75	60	Belum Tuntas
18	18	75	90	Tuntas
19	19	75	90	Tuntas
20	20	75	80	Tuntas
21	21	75	60	Belum Tuntas
22	22	75	90	Tuntas
23	23	75	80	Tuntas
24	24	75	40	Belum Tuntas
25	25	75	60	Belum Tuntas
26	26	75	90	Tuntas
27	27	75	80	Tuntas
28	28	75	60	Belum Tuntas
			2040	
			72.85	
			90	
			40	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 28 orang, jumlah nilai 2040, rata – rata nilai siswa 72.85, nilai

tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut ::

**Tabel 2. Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Inggris**

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
A	85-100	4	14.28%
B	65-85	16	57.14%
C	<65	8	28.58
Jumlah		28	

Dari tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa 1 siswa (3.57%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*, dan 12 siswa (42.86%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Total jumlah siswa yang memperoleh tingkat

kemampuan *cukup* hanya 7 siswa (25%). Dan juga, sangat jelas jumlah siswa yang berada di tingkat kemampuan *kurang* adalah sebanyak 5 siswa (17.86%), dan 3 siswa (10.71%) memperoleh tingkat kemampuan *sangat kurang*. Gambaran

lengkap dari seluruh nilai siswa. Kesimpulannya, rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa dalam pra-tindakan adalah **cukup** dengan nilai rata-rata 56.86. Dengan demikian, penulis melakukan siklus untuk mengaplikasikan strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim.

**2. Hasil Data pada Siklus 1**

**Table 2. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mempelajari	7	25%	12	43%
2	Menampilkan	12	43%	15	54%
3	Mengerjakan Latihan	12	43%	16	57%

Setelah di kelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa 12:

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 85-100 ada empat siswa, sudah tuntas
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 65-85 ada 16 anak, sudah tuntas
- c. Kelompok C yang mendapat nilai <65 ada delapan anak, belum tuntas

Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 20 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 20 siswa (71.43%) sedangkan yang belum tuntas ada 8 siswa (28.57%).

Penelitian Tindakan Kelas siklus 2 telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 langkah – langkah pembelajaran yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah – langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari dari hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. Adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1 berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I .

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada appendix 5-8. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrument penelitian yang sama dengan yang digunakan pada siklus 1. Pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Guru memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif
- b. Guru menyiapkan video narasi tentang fabel dengan menggunakan loudspeaker yang lebih besar supaya siswa dapat mengamati dan mendengarkan dengan jelas
- c. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif. Guru menyiapkan jumlah lembar kerja siswa sesuai dengan jumlah siswa
- d. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya dan menceritakan kembali teks fabel di depan kelas.
- e. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki sehubungan dengan hypno learning,

pemilihan media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. dalam kegiatan belajar metode dan langkah – langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi siklus 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan siklus 2. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru mengajar siswa berdo'a, mengabsen siswa dan menyiapkan alat – alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Sebagai aperepsi guru mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi terdahulu, yaitu naratif teks. Siswa menyebutkan tujuan dari naratif teks, struktur teks serta ciri- ciri kebahasaan dari naratif teks. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tujuan teks naratif, struktur teks serta ciri-ciri kebahasaannya. Secara rinci kegiatan pembelajaran inti meliputi :

**Mengamati**, guru meminta siswa membaca naratif teks yang terdapat dalam buku teks yang berjudul “A Wolf in Sheep Clothing”. Selanjutnya guru memperlihatkan video narasinya. Siswa menirukan contoh pengucapan kalimat – kalimat yang ada di dalam teks dengan bimbingan guru. Secara berkelompok siswa mendiskusikan lembar kerja yang sudah dipersiapkan. Siswa diminta menemukan gagasan pokok, informasi rinci dan informasi tertentu berdasarkan video narasi yang ditayangkan. Sewaktu siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan.

**Menanya**, dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mempertanyakan antara lain perbedaan antar berbagai teks naratif yang ada dalam bahasa Inggris, seperti short story, fabel, legend dan lain-lain guru menjelaskan perbedaan berbagai teks naratif yang ditanyakan siswa. Siswa mempertanyakan gagasan pokok, informasi rinci dan informasi tertentu berdasarkan video narasi yang ditayangkan.

**Mengeksplorasi**, siswa melaporkan hasil kerja masing – masing kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. Siswa secara berkelompok membacakan teks naratif yang mereka pilih sendiri dengan pengucapan, tekanan kata dan intonasi yang tepat. Siswa yang lain diminta menemukan gagasan pokok, informasi rinci dan informasi tertentu serta fungsi sosial dari teks yang dibaca / didengar.

**Mengasosiasikan**. Dalam kerja kelompok terbimbing, siswa menganalisis dengan membanding berbagai teks naratif dengan focus pada fungsi social, struktur teks dan unsur kebahasaan. Setiap kelompok siswa memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan dari teman kelompok lainnya.

**Mengkomunikasikan**. Siswa diminta untuk menyampaikan hasil kerja individu tentang naratif teks berbentuk fabel yang sudah dipersiapkan guru dengan bimbingan dan arahan guru. Selanjutnya beberapa siswa diminta untuk membuat laporan evaluasi diri secara tertulis tentang pengalaman dalam menceritakan isi teks naratif berbentuk fabel termasuk menyebutkan kekuatan, kelemahan dan kendala yang dialami.

**Penutup**. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran dengan ajaran-ajaran :

- o Thank you very much for your participation
- o Youd did a good job today, I'am very happy with you activity in the class. How about you, did you enjoy my class ?

Guru selanjutnya memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk

pemberian tugas secara individu. Terakhir, guru mengucapkan salam sebelum menutup pelajaran.

c. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi focus pengamatan adalah aktifitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan pada aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian untuk digunakan sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajarannya yang pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1, semua siswa lebih aktif dan tidak ada siswa yang pasif. Media pembelajaran yang dipersiapkan guru sudah sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib. Semua siswa dapat mengamati video narasi yang ditayangkan dan membuat catatan-catatan dilembar kerja yang sudah dipersiapkan. Siswa juga aktif berdiskusi dengan

kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas. Siswa juga mampu menceritakan kembali isi cerita di depan kelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja dan lembar evaluasi. semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, lancar dan sukses.

3. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan sehingga observasi dilakukan, peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2 diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang fungsi sosial, struktur teks serta cirri-ciri kebahasaan dari naratif berbentuk fabel. Siswa juga mampu menceritakan kembali isi cerita dengan memperhatikan aspek linguistic dan non linguistics 1



**Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nomor Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	1	75	80	Tuntas
2	2	75	90	Tuntas
3	3	75	100	Tuntas
4	4	75	80	Belum Tuntas
5	5	75	80	Belum Tuntas
6	6	75	80	Belum Tuntas
7	7	75	80	Tuntas
8	8	75	90	Belum Tuntas
9	9	75	90	Tuntas
10	10	75	80	Belum Tuntas
11	11	75	90	Tuntas
12	12	75	90	Tuntas
13	13	75	80	Tuntas
14	14	75	80	Tuntas
15	15	75	80	Tuntas
16	16	75	80	Tuntas
17	17	75	80	Tuntas
18	18	75	100	Tuntas
19	19	75	90	Tuntas
20	20	75	80	Tuntas
21	21	75	80	Tuntas
22	22	75	100	Tuntas
23	23	75	80	Tuntas
24	24	75	60	Belum Tuntas
25	25	75	80	Tuntas
26	26	75	90	Tuntas
27	27	75	80	Tuntas
28	28	75	80	Tuntas
			2348	
			83.85	
			100	
			60	

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran Bahasa Inggris dengan materi naratif teks dengan kompetensi memahami fungsi sosial, struktur teks serta ciri-ciri kebahasaan dari naratif teks berbentuk fabel sudah ada peningkatan lagi, di antaranya :

- a. Siswa lebih semangat dalam pembelajaran
- b. Siswa lebih kreatif bahkan ada yang bercerita di depan kelas dengan topic yang berbeda dari materi, namun masih berbentuk fabel
- c. Siswa lebih focus pada materi karena didukung alat peraga yang sesuai
- d. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- e. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu

Dari hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 27 orang siswa. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 25%, yaitu dari 71,43% menjadi 94,43%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang baik dari 72.85% menjadi 83.85, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap materi pembelajaran.

**Pengajuan Hipotesis**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata nilai tes hasil belajar siswa tentang naratif teks berbentuk fabel pada kompetensi memahami fungsi sosial, struktur teks serta, ciri-ciri kebahasaannya di atas nilai KKM, yaitu 75 dan siswa yang

mendapat nilai di atas KKM minimal 70%. Pada akhir siklus 2. Diperoleh data : rata – rata hasil belajar siswa 83.85% dan jumlah siswa yang sudah tuntas ada 27 siswa atau (96,43%), dan yang belum tuntas hanya 1 siswa (3.57%). Jadi, berdasarkan data pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Hypno Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui metode hyno learning akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih aktif semua siswa dapat mengekspresikan isi dari teks naratif berbentuk fabel. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam memilih jenis teks yang sama untuk ditampilkan di depan kelas. Metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu :

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
  - b. Memberikan sugesti positif dan menggunakan kata – kata positif dalam rangka membangun kepercayaan diri siswa
  - c. Guru harus selalu membangkitkan motivasi siswa
  - d. Seni berkomunikasi dalam pembelajaran harus terus mengarah kepada membangun kepercayaan diri siswa bahwa mereka bias.
  - e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat

- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa dalam bentuk pujian,
  - g. Menggunakan alat / media yang menunjang proses pembelajaran
2. Bagi Siswa
    - a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar
    - b. Siswa jangan takut belajar Bahasa Inggris, karena mempelajari bahasa Inggris sangat menyenangkan
    - c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran
    - d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar
    - e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok
    - f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.
  3. Bagi Sekolah
    - a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran
    - b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran
    - c. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG

### **REFERENSI**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.3
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, hlm.xvi
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.145
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, hlm.38

Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.54.

